

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program keluarga berencana merupakan salah satu program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2021). Tujuan dalam program ini adalah penundaan kehamilan untuk menjaga jarak kehamilan selanjutnya dengan menggunakan alat kontrasepsi. Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengatur jarak kelahiran serta upaya peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Herniyanti, 2022).

KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah penggunaan metode kontrasepsi yang dilakukan setelah persalinan dan dalam kurun waktu 42 hari masa nifas (Utami, 2024). KBPP merupakan salah satu KB yang sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid (Utami, 2024). KBPP diutamakan diberikan langsung setelah ibu melahirkan atau sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. KBPP adalah Pelayanan yang diberikan pada Pasangan Usia Subur (PUS) setelah persalinan dalam kurun waktu 42 hari, jika KBPP ini ditertunda maka dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau tidak tepat waktu (Utami, 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2020, prevalensi penggunaan kontrasepsi sebanyak 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-

Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern atau mPCR mengalami peningkatan dari 35% pada tahun 1970 naik hingga mencapai 58% pada tahun 2017 (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2020, menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi di seluruh dunia terutama di Negara-negara berkembang berupa presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35.3%, pil 30.5%, IUD 15.2% sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7.3%, dan alat-alat kontrasepsi lainnya sebesar 11.7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD.AKDR 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6.7% di Negara-negara berkembang lainnya (Ernawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil laporan Kementrian Kesehatan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sasaran ibu bersalin di Indonesia sebanyak 4.820.929 orang, terdapat persalinan di fasyankes sebesar 3.873.200 orang, dan peserta kb pasca persalinan di Indonesia hanya mencakup 2.310.976 atau sebesar 59.67% di Indonesia (Indonesia, 2024).

Di Sumatera Barat pada tahun 2023 hanya terdapat peserta KB pasca persalinan sebesar 44.07%, namun pada tahun 2024 terdapat peserta KB pasca persalinan sebesar 44%, dari target 100%. Diantaranya cakupan dari berbagai macam KB pasca persalinan Pil (14.26%), kondom (10.24%), suntik (46.48%), AKDR (9.17%), MOW (5.14%), MOP (0.01%), implan (11.63%), MAL (8.62%).

Di Padang pada tahun 2023 capaian KB paska persalinan sebesar 44.07% (Dinkes Kota Padang, 2023), dan pada tahu 2024 capain KB pasca persalinan sebesar 44% (Dinkes Kota Padang, 2024). Dari 24 puskesmas di kota padang Capain KB pasca

persalinan pada tahun 2023 yang tertinggi di puskesmas alai sebesar 87.84%, dan wilayah wilayah kerja puskesmas terendah terdapat di puskesmas Rawang 9.71%. Tahun 2024 dari 24 puskesmas di kota padang Capain KB pasca persalinan yang tertinggi di puskesmas belimbing 75.9% (Data Kota Padang, 2023), dan wilayah kerja puskesmas terendah terdapat di puskesmas rawang sebesar 10.7% (Dinkes Kota Padang, 2024).

Menurut (Herniyanti, 2022) faktor yang mempengaruhi minat pengguna KB Pasca Persalinan adalah umur ibu bersalin, semakin tua usia ibu bersalin semakin banyak yang mengikuti KB pasca persalinan, selain itu menurut (Herniyanti, 2022) faktor pendidikan, penghasilan, paritas dan konseling berhubungan signifikan dengan kepesertaan KB pasca persalina, sedangkan menurut Khotimah dan (Herniyanti, 2022) pada ibu yang diberikan konseling mengenai KB pasca persalinan tingkat pengetahuannya lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberi konseling. faktor sosiodemografi seperti umur, pendidikan, tingkat ekonomi, durasi menikah, paritas dan tempat kelahiran.

Saya memilih media leaflet karena leaflet bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembar yang dilipat. Informasi yang diberikan tidak hanya didengar sekali, tetapi juga bisa dibaca kembali oleh ibu hamil kapan saja. Selain itu, leaflet mudah dibawa pulang sehingga ibu hamil dapat mempelajari informasi tentang KB pasca persalinan bersama suami atau keluarga. Dengan adanya gambar dan penjelasan yang singkat serta jelas, diharapkan ibu hamil lebih mudah memahami manfaat KB pasca persalinan dan tertarik untuk menggunakannya setelah melahirkan.

Ibu hamil trimester II dan III dipilih karena pada usia kehamilan ini kondisi ibu biasanya sudah lebih nyaman dan stabil dibandingkan trimester I. Selain itu, ibu mulai mempersiapkan diri untuk persalinan dan memikirkan rencana setelah melahirkan,

termasuk penggunaan KB pasca persalinan. Pemberian informasi melalui leaflet pada trimester II dan III diharapkan lebih mudah dipahami oleh ibu, sehingga dapat meningkatkan minat dan kesiapan ibu dalam memilih serta menggunakan KB setelah melahirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Denny Susilawati & Resi Galaupa, (2023) tentang Efektivitas Media Leaflet Family Planning Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Sebagai Upaya Pencegahan Baby Boom menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dijadikan sebagai sampel terdapat 15 kelompok leaflet tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (66,7%), dan yang kurang sebanyak 5 responden (33,3%) ditemukan bahwa pengetahuan akseptor KB tentang pencegahan baby boom dengan Menggunakan Media Leaflet diperoleh nilai signifikan $p=0,0107$ dan $p=0,496$ yang berarti $p > \alpha 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal menggunakan uji T Independent Test.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Rawang pada tanggal 2 mei tahun 2026, yang dilakukan pada 5 orang ibu hamil TM 2 dan 3, dari ke 5 orang ibu hamil tersebut terdapat 2 orang ibu hamil TM 2 dan 3 yang berminat menggunakan kb pasca persalinan, 3 orang ibu hamil TM 2 dan 3 yang tidak berminat menggunakan kb pasca persalinan. Sebagian besar dari 5 orang ibu hamil TM 2 dan 3 menyatakan belum mendapatkan informasi mengenai KB pasca persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi selama masa kehamilan berperan penting dalam meningkatkan minat ibu terhadap penggunaan KB pasca persalinan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Efektifitas Media Leaflet Terhadap Minat Penggunaan KB Paksa Persalinan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawang Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil penelitian tentang “Efektivitas Media Leflet Terhadap Minat Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawang Tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Mengetahui tentang “Efektivitas Media Leflet Terhadap Minat Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawang Tahun 2026”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata minat penggunaan KB pasca persalinan sebelum diberikan media leflet dan sesudah diberikan media leaflet di puskesmas rawang.
- b. Diketahui Efektivitas Media Leflet Terhadap Minat Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penulisan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dapat di bangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam penulisan skripsi terkait topik penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran mengenai Efektivitas Media Leaflet untuk memudahkan pemberian informasi terhadap KB pasca persalinan yang diberikan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan berbagai media khususnya media leaflet dalam program KB Pasca Persalinan pada Ibu hamil dalam meningkatkan minat dalam penggunaan KB Paska Persalinan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang efektivitas media leaflet terhadap minat penggunaan KB pasca persalinan pada ibu hamil. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 2 dan 3 di Puskesmas Rawang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawang pada bulan Maret-Agustus. Variable independent pada penelitian ini adalah media leaflet, sedangkan variabel dependen minat penggunaan KB pasca persalinan. Data yang digunakan adalah data primer. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode *Quasi-Experiment* dengan pendekatan *one group post-test pre-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 2 dan trimester 3 yang berada di puskesmas Rawang tahun 2026 yang berjumlah 43 orang ibu hamil, dengan sampel 30 orang ibu hamil. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Metode pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap responden menggunakan kuesioner penilain efektivitas minat penggunaan KB paska persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Rawang tahun 2026. Analisis data menggunakan uji dependen *Uji Wilcoxon*.